

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM
PEMBELAJARAN TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN DI SMPIT
QARYATUL QUR'AN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZIA MISBAHUDDIN

NIM. 180303094

Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Zia Misbahuddin

NIM : 180303094

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 21 Desember 2022

Yang menyatakan,



Zia Misbahuddin

NIM: 180303094

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Diajukan Oleh:

ZIA MISBAHUDDIN

NIM. 180303094

Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



[Handwritten signatures of Dr. Maizuddin, M. Ag and Dr. Suarni, M. Ag]

Dr. Maizuddin, M. Ag

NIP. 197205011999031003

Dr. Suarni, M. Ag

NIP. 197303232007012020

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022 M

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris,



Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003



Dr. Suarni, M.Ag.
NIP. 197303232007012020

Anggota I,

Anggota II,



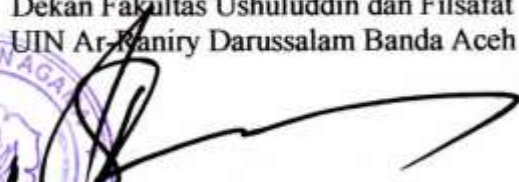
Dr. Muslim Djuned, M. Ag.
NIP. 197110012001121001



Zainuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Saifan Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Zia Misbahuddin/ 180303094
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Hafalan dan Kualitas Bacaan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag.
Pembimbing II : Suarni, M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode *talaqqi* di lembaga sekolah, namun belum memperoleh hasil yang diharapkan. SMPIT Qariyatul Qur'an Pidie setiap tahunnya telah menerapkan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *talaqqi*, namun hasilnya belum memadai. Penelitian ini ingin melihat bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kualitas tahsin dan hafalan Alquran dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam penerapan metode *Talaqqi* ini. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Library Research*). Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dengan informan di SMPIT Qaryatul Qur'an dan dokumentasi. Kemudian, data penelitian disajikan dengan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Talaqqi* di SMPIT Qariyatul Qur'an belum sepenuhnya mengikuti teori metode *Talaqqi*. *Talaqqi* di SMPIT Qariyatul Qur'an dilaksanakan mulai hari senin sampai hari Sabtu. Pelaksanaannya terbagi menjadi tiga waktu, pertama dimulai setelah salat subuh sampai pukul 06.45 wib. Kedua, dimulai pukul 14.45 sampai menjelang ashar. Ketiga, dimulai setelah salat asar hingga pukul 16.45 wib. (2) Hasil dari penerapan metode *talaqqi* masih belum berhasil sepenuhnya karena terdapat beberapa guru tahfidz/tahsin yang ada di SMPIT Qaryatul Qur'an belum memiliki

ijazah hafidz dan masih kurangnya sumber daya guru tahfidz sehingga jumlah peserta didik di setiap halaqah melampaui batas maksimal. Ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan penerapan metode *Talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), kedisiplinan, pola tidur yang baik dan teratur, peran wali peserta didik dalam proses belajar, pemberian hadiah, terlambat hadir, telat tidur di malam hari, belum mengenal huruf hijaiyah, bosan dan tidak fokus.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Kualitas Hafalan, SMPIT



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	.
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M

¹Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (titik di bawah)	ى	Y

Catatan :

1. Vokal tunggal

◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā'ikah*, جزئى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu 'anhu
As	: 'alaihiis salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji selalu tertambat hanya kepada Allah, Tuhan semesta alam. Karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah pula lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Hafalan dan Kualitas Bacaan di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Zulihafnani, S.Th., M.A. selaku Kaprodi IAT. Kemudian, terima kasih sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada bapak Dr. Maizuddin, M.Ag. sebagai pembimbing I sekaligus penehat akademik dan ibu Dr. Suarni, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. dan jajarannya, serta seluruh dosen dan staff di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama ini. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie dan jajarannya yang telah ikut andil dalam penelitian ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada keluarga, terutama Umi Rasyidah, S.Pdi. yang tanpa henti dan bosan terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

Tidak lupa, penulis juga haturkan rasa terima kasih yang amat tulus untuk sanak saudara, Khairatun Munawwarah, Muhammad Sultan Haq, Intah Rahmah, Raihatun Kamilah Azman, dan Putroe Ahluzzamani yang sudah mendoakan, serta memahami kondisi saya selama menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman serta senior-senior Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pendapat maupun dorongan serta semangat. Khususnya kepada Nurrahma Wati dan Khairul Faiz yang turut membimbing dan memotivasi saya selama menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah memberi balasan yang setimpal kepada semuanya.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amin yā Rabb al-‘alamīn.*

Banda Aceh, 21 Desember 2022

Penulis,

Zia Misbahuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat dan Peneltian.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	7
C. Definisi Operasional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Informan.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknis Analisis Data	27
F. Sistematika Penulisan.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN²⁹

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Pembelajaran Tahsin di SMPIT Qaryatul Qur'an.....	30
C. Keberhasilan Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Bacaan Dan Hafalan di SMPIT Qaryatul Qur'an	43
D. Faktor Internal dan Eksternal.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing	64
Lampiran 2: Surat Penelitian.....	65
Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara.....	66
Lampiran 4: Dokumentasi	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan faktor terpenting dalam belajar membaca Alquran karena menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran dan kualitas bacaannya. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.¹ Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif kepraktis, dan dari kognitif ke efektif dan psikomotorik.² Tidak semua orang bisa menghafalkan Alquran dengan mudah dan kualitas bacaan yang bagus dalam waktu yang singkat, karena ini bergantung pada metode yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mempelajari Tahsin Alquran dan menghafal Alquran adalah metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Alquran dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga sekarang. Metode *Talaqqi* bisa disebut juga proses pembelajaran Alquran dari mulut ke mulut (*musyafahah*). Metode *Talaqqi* mudahnya diartikan sebagai presentasi hafalan Alquran sang murid kepada gurunya. Allah Swt telah memerintahkan kepada kita sebagai umat Islam untuk memperhatikan Alquran yakni dengan cara membaca, mentadaburinya, dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Alquran dijadikan sebagai pedoman hidup dan menjadi santapan ruhiyah untuk kehidupan yang lebih baik, terarah, berkah

¹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* Cet.1; (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 43

²Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Cet. 1; (Bandung: Refika Aditma, 2009), hlm. 32

dibawah naungan Allah Swt, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dewasa ini, banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Alquran. Usaha-usaha untuk menghafal Alquran mendapat perhatian yang lebih serius, salah satu buktinya ialah banyak didirikannya lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang didirikan untuk membina para siswa menghafalkan Alquran. Program ini akan terlaksana bila organisasi tersebut melibatkan sekelompok orang.³ Akhir-akhir ini terjadi perkembangan yang cukup menggembirakan mengenai didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada program Tahfidzul Qur'an atau menghafal Alquran. Baik lembaga swasta maupun non swasta, baik besar maupun kecil yang berkaitan dengan pemerintah setempat.

Begitupun sekolah-sekolah umum berbasis Islam yang memiliki program unggulan berupa tahfidz. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif terutama dalam upaya memperhatikan dan menjaga Alquran agar generasi muda selanjutnya bisa menerapkan dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yg berbasis "IT" (Islam Terpadu). Salah satu lembaga tersebut adalah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie.

SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie merupakan salah satu sekolah swasta dengan program *boarding* (berasrama). Berdasarkan hasil observasi penulis, selama mengajar di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie dalam kurun waktu tiga semester terakhir, peneliti menemukan keresahan dalam penerapan metode talaqqi yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum berhasil mencapai target, sedangkan di setiap tahunnya mereka juga sudah membuat program karantina Ramadhan ceria agar lebih *intens* dalam pembelajaran Tahsin. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an, beliau

³Suharmi Arikunto.. *Prosedur cepat Menghafal Alquran*. (Yogyakarta : Diva Press, 2007), hlm. 229-230

menyebutkan bahwa 35% dari 53 total peserta didik yang belum memenuhi standar Tahsin yang ditetapkan oleh sekolah.⁴ Maka dari sini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an dan apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Penelitian mengenai **Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie** penting untuk dilakukan agar diketahui bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an, dan faktor-faktor apa saja yang membuat metode ini kendala dan cocok digunakan

B. Fokus Penelitian

Dalam hal ini, penulis tertarik mengkaji di salah satu sekolah yang terletak di Pidie, Gampong Rapana, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie, SMPIT Qaryatul Qur'an yang biasa disebut MQQ atau singkatan dari Ma'had Qaryatul Qur'an yang terdiri dari SDIT dan SMPIT Qaryatul Qur'an yang fokus dalam bidang Tahsin dan Tahfidz. SMPIT Qaryatul Qur'an atau Ma'had Qaryatul Qur'an berdiri sejak 2019 namun diakui saat 2020 dan sekarang sudah berumur 4 tahun, dimana hanya baru meluluskan satu Angkatan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah berdasarkan dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, kepala tahfidz, guru tahfidz/tahsin, dan guru pengasuhan. Masalah yang ditemukan ialah penerapan metode *talaqqi* yang belum sesuai dengan teori metode *talaqqi* yang sebenarnya dan ada faktor-faktor yang mempengaruhi semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Disini peneliti fokus pada satu masalah yang dianggap sangat berpengaruh dalam metode *talaqqi*, yaitu penerapan metode *talaqqi*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode

⁴Wawancara dengan ustadz Muhammad kepala SMPIT Qariyatul Qur'an pada 12 Oktober 2022.

talaqqi untuk pembelajaran Alquran yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an dalam meningkatkan kualitas tahsin dan kualitas hafalan qur'an?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an?

D. Tujuan dan Manfaat dan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan di SMPIT Qaryatul Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*.
2. Ingin mengungkapkan apa saja faktor keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan di SMPIT Qaryatul Qur'an.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan lembaga dalam penerapan metode *talaqqi* sehingga dapat menjadi acuan untuk penerapan metode *talaqqi*.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan kepada peneliti dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat, dan bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat menjadi acuan dalam mengahafal Alquran dan mempermudah dalam pembelajaran Alquran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan di SMPIT Qaryatul Qur'an ditemukan di artikel, jurnal-jurnal, dan karya tulis lainnya. Diantaranya adalah kajian dari Irsalina, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, yang menulis dalam bentuk skripsi dengan judul, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh*, dalam kajian tersebut membahas tentang bagaimana penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.⁵

Selanjutnya adalah kajian Ahmad Ihsan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Parepare yang menulis dalam bentuk skripsi dengan judul, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Itthadul Usrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang", dalam kajian tersebut membahas bagaimana efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal alquran⁶

Kemudian adalah kajian Uswatun Khasanah, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, yang menulis dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga." Dalam kaian ini membahas bagaiaman implemantsi

⁵Irsalina, skripsi, "*Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh*" (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020), hlm. 40

⁶Ahmad Ihsan, "*Efektivitas metode talaqqi dalam menghafal alquran di lembaga tahfidz alquran pondok pesantren itthadul usrati wal jama'ah ddi lerang-lerang kabupaten pinrang*", (Skripsi IAIN Parepare, 2020), hlm. 55-56

metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul quran sehingga terlihat bagaimana keunggulan dan kekurangan terhadap metode ini.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Qomariyah yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Peserta didik Dalam Dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Sunan Giri Wonosari Surabaya.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan peserta didik diantaranya, *Pertama*, karena faktor internal peserta didik itu sendiri seperti keadaan jasmani dan rohani. *Kedua*, faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekitar, pergaulan, fasilitas, tenaga pengajar. *Ketiga*, Faktor pendekatan yang meliputi upaya untuk meningkatkan hafalan melalui metode-metode, strategi pembelajaran, dll.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Shin Prathiwi dan Amir Syamsudin yang berjudul “Pengaruh Tahfidz Metode *Talaqqi* Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa lembar tes dan observasi oleh guru dan dianalisis dengan menggunakan metode SEM-PLS. hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqi Online* sebagai alternatif pembelajaran tahfidz yang dilakukan karena adanya pandemi Covid-19. Metode *Talaqqi Online* ini memiliki pengaruh dan dampak yang baik terhadap pengenalan Hijaiyah pada anak berusia 5-6 tahun. Pelaksanaan *Talaqqi Online* berbeda dengan *talaqqi* pada umumnya, *talaqqi online* hanya memerlukan perhatian

⁷Uswatun Khasanah, “Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga”.(Skripsi IAIN Puwerkorto, 2020), hlm. 47

⁸Siti Nurul Qomariyah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Peserta didik Dalam Dalam Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Sunan Giri Wonosari Surabaya”. (Skripsi UIN Sunan Ampel, 2015). hlm. 101-107

saat mendengar dan mengulang ayat, sehingga anak tidak diharuskan dapat membaca.⁹

Dari beberapa kajian mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini terkait dengan metode *talaqqi*. Peneliti belum menemukan penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* terhadap kualitas bacaan dan hafalan peserta didik.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penjelasan tentang kerangka teori dari permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian.¹⁰ Dengan kata lain, kerangka penjas teori berfungsi sebagai acuan untuk menjelaskan gambaran masalah dalam suatu penelitian. Kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori keberhasilan dan teori implementasi.

1. Teori Implementasi

Kata implementasi berarti membuat sesuatu terjadi. Dalam bahasa Indonesia juga dapat diartikan sebagai penerapan atau melaksanakan.¹¹ Arti "implementasi" telah berubah seiring dengan perkembangan studi implementasi. Pressman dan Wildavsky menggunakan kata kunci melaksanakan, memenuhi, dan menghasilkan untuk menjelaskan bagaimana suatu kebijakan diterapkan. Mereka percaya bahwa ketiga tujuan ini sangat penting untuk menyelesaikan misi kebijakan. Dari berbagai kata kunci yang digunakan para pelopor studi implementasi, Van Meter dan Horn (1974) memberikan definisi secara lebih spesifik akan makna implementasi, yaitu: Implementasi berarti mengambil tindakan

⁹Shin Prathiwi dan Amir Syamsudin, “*Pengaruh Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman*”, dalam *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, (2022), hlm. 123-124.

¹⁰Mohammad Muslih, “*Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*” (Yogyakarta: LESFI, 2016), Hlm. 34.

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> (di akses pada Tanggal 23 Mei 2022, pukul 11.35 WIB)

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu kebijakan. Pemerintah telah memutuskan bahwa ini adalah bagaimana hal-hal akan dilakukan.¹² Program akan menunjang implementasi, karena dalam program telah dimuat berbagai aspek antara lain:

- a) Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- b) Adanya kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan tersebut.
- c) Adanya aturan-aturan yang dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d) Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e) Adanya strategi dalam pelaksanaan.

Implementasi program merupakan langkah-langkah dari pelaksanaan dalam upaya mencapai tujuan dari program tersebut. Menurut Charle O. Jones ada tiga aspek dalam mengoperasikan program yaitu:

- 1) Pengorganisasian

Dalam suatu pelaksanaan program membutuhkan tenaga yang standar, organisasi yang jelas dibutuhkan agar dalam pelaksanaan program dapat dijalankan oleh daya manusia yang berkompeten dan berkualitas.

- 2) Interpretasi

Pelaksan mampu menjalankan serta melaksanakan aspek-aspek sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat menghasilkan hasil maksimal.

- 3) Penerapan atau Aplikasi

¹² Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: (Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasi)* edisi I, (Yogyakarta: Gava Media, 2018). hlm.48.

Penerapan kerja dibutuhkan pembuatan prosedur kerja yang standar dan sesuai agar program kerja dapat terlaksana dengan maksimal seperti yang diharapkan oleh lembaga.¹³

Dengan demikian, implementasi program dapat kita pahami bahwa sebagai suatu pelaksanaan atau tindakan dalam suatu kegiatan yang dilakukan sesuai rencana dengan seksama, serta dilaksanakan oleh lembaga atau peserta didik yang nantinya dapat mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai target diharapkan. Pelaksanaan program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie. dengan menggunakan teori implementasi program yang digagas oleh Charles O. Jones.

Peneliti ingin melihat apakah Metode *Talaqqi* berhasil meningkatkan kualitas membaca dan menghafal di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berapa banyak pengajar dan peserta didik yang dapat meningkatkan keterampilan mereka menggunakan metode tersebut dan seberapa suksesnya dalam membantu mereka mengingat informasi.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara pengorganisasian pengalaman belajar agar guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik.

Menurut Joyce, Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang membantu kita merencanakan pembelajaran di kelas dan memutuskan alat apa yang akan kita gunakan untuk belajar, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.

¹³ Siti Erna Latifi Suryana, *Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang*, Tesis Program Studi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2009.

Dari perspektif lain, istilah model didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan dalam melakukan suatu kegiatan. Model mengajar atau model pembelajaran adalah sebagai suatu 20 rencana atau pola yang digunakan untuk mengatur topik dan membimbing guru kelas dalam merancang pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran Tritanto adalah rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan instruksional dan pengelolaan kelas.¹⁵

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk merumuskan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau di tempat lain. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

¹⁴Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1-2

¹⁵ Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 15

- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model yang dipilihnya.¹⁶

3. Teori Metode *Talaqqi*

Dengan metode *talaqqi*, hafalan Alquran diharapkan dapat bekerja secara efektif sehingga terwujud hasil yang diinginkan menjadi insan Alquran, menghafalnya dengan baik dan benar sekaligus mengamalkan ajaran Alquran baik dalam hidupnya.

Adapun unsur-unsur dalam metode *talaqqi* sebagai berikut:¹⁷

- a. Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz Alquran dan memiliki ijazah hafidz.
- b. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Alquran
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Alquran. Setiap guru membimbing maksimal 5 murid dalam satu halaqah.
- d. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- e. Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makharijul huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.
- f. Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

Metode *talaqqi*, sering juga disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bertemu secara langsung, individual, dan bertatap muka. Metode *talaqqi* ini didasarkan pada peristiwa yang terjadi ketika Nabi Muhammad Saw atau Nabi

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 203

¹⁷ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 64

lainnya menerima ajaran dari Allah Swt. Adapun Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, ciri-ciri metode talaqi adalah sebagai berikut:

- a. *Talaqqi* adalah salah satu metode pengajaran hafalan Alquran yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw dan terus dipraktikkan oleh orang-orang setelahnya, para Sahabat, Tabi'in, hingga ulama saat ini. Ia kemudian menjadi sketsa (garis besar) sistem pengajaran Alquran di dunia Islam hingga saat ini.
- b. Metode *Talaqqi* digunakan oleh seorang guru yang telah hafal Alquran, menegakkan agama dan ilmu, serta dapat menjaga dirinya sendiri.
- c. Guru menerapkan metode *talaqqi* secara langsung bertatap muka dengan siswanya di kelas atau ruang belajar.
- d. Metode *Talaqqi* diterapkan secara langsung dengan tatap muka, dimana siswa duduk di depan guru untuk mendengarkan bacaan Alquran dengan syarat guru bertatap muka tanpa perantara. Jika ada kesalahan, guru menegur siswa sambil membaca dan terus-menerus mengoreksi kesalahan tersebut.
- e. Metode *Talaqqi* terbukti paling sempurna dalam mengajarkan hafalan dan tajwid Alquran serta paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- f. Metode *Talaqqi* sering disebut *Musyafahah*, artinya mulut ke mulut, artinya murid belajar Alquran dengan menyimak gerak bibir guru untuk mendapatkan lafal *Makhraj* yang benar.
- g. Metode *Talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Alquran.
- h. Dalam menghafal Alquran, metode *talaqqi* sangat bermanfaat untuk mengajarkan ayat-ayat yang belum dihafal, dan untuk mengulanginya di dalam hati untuk menguatkan dan memudahkan hafalan.

- i. Pada saat menggunakan metode *talaqqi*, siswa maju satu persatu untuk menyeter hafalannya di hadapan guru.¹⁸

4. Konsep Menghafal Alquran Metode Talaqqi

- a. Sebelum memulai menghafal Alquran, maka terlebih dahulu peserta didik membaca mushaf Alquran dengan melihat ayat Alquran dihadapan guru atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Alquran menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 (tiga) kali. Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas.
- b. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum terhafal, maka perlu ditingkatkan sampai benar-benar terhafal dan tidak boleh menambah materi yang baru. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai mereka benar-benar mampu menghafalnya dengan lancar.
- c. Selanjutnya materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu langsung dilanjutkan dengan membaca

¹⁸Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: PustakaAt-Tazkia, 2008), hlm. 73

tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat- ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.

- d. Setelah materi yang ditentukan terhafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru atau kyai untuk ditashhah hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- e. Waktu menghadap ke guru atau kyai pada hari kedua, menghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang- ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan melekat dalam ingatannya.

5. Hukum Menghafal Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Alquran, yakni farḍu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*.¹⁹ Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Alquran, maka berdosa semuanya. Namun, Jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin Al-bani sependapat dengan mayoritas ulama yang mengatakan bahwa hukum menghafal Alquran adalah farḍu kifāyah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Alquran. Jika di dalam suatu masyarakat tidak

¹⁹Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005),cet, 3, hlm. 24

ada seorang pun yang mau mengajarkan Alquran maka berdosa salah satu masyarakat tersebut.

Perlu diketahui, mengajarkan Alquran merupakan ibadah orang hamba yang sangat mulia Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ ،
سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ

رواه البخاري

“Telah menceritakan kepada kami hajjaj ibn minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami ‘Alqamah ibn Murtsad, telah mendengar dari sa’da ibn ‘Ubaidah, dari abi abdirrahman al-Sulami, dari ‘Usman bin ‘Affan Radhiallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallah bersabda “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya”.²⁰
(Hadis riwayat Bukhari)

6. Macam–Macam Metode Menghafal Alquran

Macam-macam menghafal Al-Quran terbagi menjadi 6 yaitu :

1) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.²¹Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah

²⁰Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*. Jilid 3, (Maktabah al-Safiyah, t.th). hlm. 347

²¹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media , 2012), hlm. 83

diterapkan. *Pertama*, guru membacakan Alquran, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. *Kedua*, murid membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kedua macam *talaqqi* tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.²² *Talaqqi* dalam istilah lain adalah pembelajaran yang berbasis face to face dengan guru yang sendiri atau berkelompok.²³

2) Metode *Wahdah*

Adapun yang dimaksud dengan Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

Setelah benar-benar terhafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representative.

3) Metode *Kitabah*

Secara bahasa metode *kitābah* artinya adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada

²²Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Elex media komputer, 2017), hlm. 80

²³Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, (juz I), hlm. 36

metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya secara benar dan hingga lancar kemudian baru melanjutkan dengan menghafal.

Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga benar-benar hafal terhadap ayat yang ditulis dikarenakan sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalkannya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surat al-sa' u al-tiwāl, atau bisa juga lima ayat sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalkannya itu termasuk ayat-ayat pendek sebagaimana terdapat pada surah-surah pendek, dan seterusnya.

Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

4) Metode *Sima'i*

Simā'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafaltunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk berperan aktif, sabar, teliti dalam

membacakan dan bimbingannya, karena harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar terhafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak atau penghafal mandiri, atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat yang sudah dihafalkannya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset dan lain-lain.

5) Motode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan dengan hafalan. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat- ayat dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya tetapi jika penghafal belum memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, akan kembali menghafalnya sehingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan

cara ini akan baik sekali karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

6) Metode Jama‘

Jama‘ artinya mengumpulkan, yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat yang berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.²⁴

Di SMP IT Qaryatul Qur’an dengan usia yang masih rentang muda maka metode yang paling cocok adalah metode *Talaqqi*.²⁵

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian pada sebuah operasi penelitian. Ada beberapa definisi operasional pada penelitian

²⁴Ahsin W. Al-hāfid, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66

²⁵Ulin Nuha Mahfudhoh, *Jalan Penghafal al-Qur’an* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 105

ini yang digunakan. Penjabaran definisi dari setiap operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.²⁶ Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. *Pertama*, guru membacakan Alquran, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. *Kedua*, murid membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kedua macam *talaqqi* tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.²⁷ *Talaqqi* dalam istilah lain adalah pembelajaran yang berbasis *face to face* dengan guru yang sendiri atau berkelompok.²⁸

2. Penerapan

Kesimpulan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Arti lainnya dari penerapan adalah pemasangan.²⁹ Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau

²⁶Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 83

²⁷Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Elex media komputer, 2017), hlm. 80

²⁸Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, (juz I), hlm. 36

²⁹<https://kbbi.lektur.id/penerapan>

mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁰

3. Kualitas Pembacaan dan Hafalan

Menurut KBBI, kualitas diartikan sebagai derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, kefasihan atas sesuatu. Kualitas juga diartikan sebagai tingkat baik atau buruknya mutu sesuatu tersebut.³¹ Kualitas Pembacaan dapat diartikan sebagai tingkat mutu kefasihan atau kelancaran dalam membaca sesuatu. Sedangkan hafalan menurut KBBI berasal dari kata hafal. Hafalan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihafal atau hasil dari proses mengikat suatu teks.³²

Sehingga kualitas pembacaan dan hafalan dapat diartikan sebagai tingkat mutu baik atau buruk suatu pembacaan atau suatu hafalan yang dapat dinilai dari kefasihan atau pembacaan yang sesuai kaidah dan kelancaran mengutarakan sesuatu melalui ingatan.

³⁰ <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html>

³¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas>

³² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendatangi langsung ke suatu tempat maupun lembaga yang menjadi objek penelitian untuk menggali dan mempelajari secara intensif tentang masalah yang diteliti dengan tujuan memperoleh data secara lengkap. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan juga situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran realitas sosial, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari dan mendeskripsikan semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* di SMP IT Qaryatul Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif terdiri atas keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* di SMP IT Qaryatul Qur'an.

C. Informan

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara *valid dan reliable*. Hal ini sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan instrument yang berkualitas pula. Sumber dalam penelitian adalah sumber subjek darimana data diperoleh. Disini posisi narasumber dalam penelitian kualitatif sangat penting. Tak hanya pemilik informasi, tapi narasumber berperan sebagai pemberi respon.

Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi aktif dan ada yang berpartisipasi pasif. Dalam penelitian ini diperoleh data dari sumber penelitian dengan menggunakan pengambilan data secara langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah:

1. Kepala Bidang Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an

Kepala bidang merupakan orang yang memiliki tugas pokok berupa perencana kegiatan, pelaksana, pembagi tugas dan pengawas urusan di bidang tahfidz. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala bidang tahfidz untuk mendapatkan data penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an

2. Ustadz Pengampu Tahfidzul Qur'an

Ustadz disini merupakan orang yang mengampu hafalan Alquran para peserta didik. Ustadz sebagai subjek yang berkaitan dengan hasil hafalan Alquran dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ibrahim sebagai Ustadz yang mengampu pembelajaran hafalan Alquran peserta didik putra di asrama putra SMP IT Qaryatul Qur'an.

Wawancara ini dilaksanakan agar peneliti mendapatkan informasi serta data pendukung dalam penelitian ini, wawancara dengan ustadz pengampu tahfidz dilakukan juga untuk mendapatkan informasi seperti, bagaimana persiapan metode *talaqqi*, serta penerapan metode *talaqqi*, dan apa saja kendala yang ketika pelaksanaan metode *talaqqi*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dengan harapan antara satu metode dengan metode yang lain saling melengkapi. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati untuk memahami dan mencari jawaban serta bukti terhadap sesuatu fenomena yang terjadi tanpa mempengaruhi fenomena tersebut.¹ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawas perilaku subjek penelitian

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140

seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan metode *Talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an dilakukan, serta data pendukung analisis peneliti tentang penerapan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. menggunakan metode *Talaqqi* yang digunakan di SMPIT Qaryatul Qur'an.

Selain itu juga bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan yang diamati seperti lingkungan boarding putra, lingkungan untuk menghafal Alquran di boarding putra, serta aktivitas yang dilakukan saat proses menghafal Alquran di SMP IT Qaryatul Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*. Adapun data yang ingin di gali melalui tehnik adalah :

- a. Gambaran umum penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an
- c. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- d. Teknik evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responded yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil.²

Peneliti akan mewawancarai beberapa informan guna untuk mendapatkan informasi terkait dalam pelaksanaan penerapan

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D)...*, hlm. 194

metode *talaqqi* di SMP IT Qaryatul Qur'an, yaitu dengan kepala bidang tahfidz putra Ustadz Muhammad Ibrahim. Tentang bagaimana persiapan, proses pembelajaran, serta evaluasi hafalan Alquran menggunakan metode *Talaqqi*. Lalu ustadz pengampu Tahfidzul Alquranyaitu Ustadz Mirzatul Qhadri S.Pd tentang bagaimana persiapan, proses pembelajaran, serta evaluasi hafalan Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*. Dan sumber wawancara yang selanjutnya adalah beberapa siswa Tahfidz untuk mengetahui bagaimana proses menghafal Alquran, faktor pendukung dan penghambat, dan juga hasil dari hafalan yang telah disetorkan mereka. Adapun data yang ingi di gali dalam tehnik ini adalah.

- a. Bagaimana proses pembelajaran metode *Talaqqi*.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.
- c. Hubungan metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas bacaan dan hafalan.
- d. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode *Talaqqi*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menyelidiki segala objek penelitian yang sudah ada maupun hasil dari wawancara dengan responden, yang berupa buku, laporan kegiatan, foto-foto, peraturan-peraturan, dan data yang relavan penelitian.³ Peneliti mengumpulkan data berupa sekilas tetang sejarah SMP IT Qaryatul Qur'an, kemudian data staf dan pengajar, serta peserta didik, kurikulum penrapan metode *talaqqi* dan data yang berhubungan dengan perolehan hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMP IT Qaryatul Qur'an

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang diambil dapat berupa artikel, buku, surat, foto, notulen, rapat, jurnal,

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D)*..., hlm. 90

dan lain-lain yang menunjang dalam penelitian ini, yaitu data yang terkait dalam penerapan metode *talaqqi* yang dilaksanakan di SMP IT Qaryatul Qur'an. Dalam tehnik ini data yang ingin di gali adalah.

- a. Profil SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- b. Keadaan Guru SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- c. Keadaan Peserta didik SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- d. Sarana dan Prasarana SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- e. Nama kitab/ Materi yang diajarkan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie
- f. Prose penerapan metode *talaqqi*.

E. Teknis Analisis Data

Penulis menganalisis data yang dihasilkan dari wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, maksudnya setiap data dari hasil wawancara akan dimasukkan ke dalam penelitian ini apa adanya sesuai apa yang didapatkan di lapangan, selanjutnya di Analisa kembali dengan teknik *evaluative*, yaitu Teknik analisa yang memberikan penilaian pada data yang telah terkumpul.

Selain itu, pengolahan data dalam skripsi ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dan pengelompokan data. Data yang direduksi dapat menyajikan gambaran lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang ingin ditunjukkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

terhadap penelitian yang telah dilakukan. Data pada penelitian ini disajikan dengan analisis deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan di lapangan merupakan tahap akhir yang dijadikan hasil dari penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan kajian yang telah dianalisa dan merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat dipahami dengan jelas mengenai proposal skripsi ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub-bab dengan istematika sebagai berikut :

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab *kedua*, memaparkan tentang pengertian Metode , pokok pembahasan tentang Metode Menghafl Alquran.

Bab *ketiga* membahas tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, berisikan tentang hasil penelitian, yang akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengenai keunggulan metode talqqi SMPIT Qaryatul Qur'an.

Bab *kelima* atau penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penulisan terhadap penelitian yang telah dilakukan penulis dan juga saran atas penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qaryatul Quran

Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jalan Kota Bakti, KM 01 Beurenuen-lamlo kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan lembaga sekolah menengah milik yayasan Tengku Syik Hanafiah Tereubue yang dibangun pada tahun 2019 di atas lahan seluas 1000 M. Saat ini SMPIT Qaryatul Quran memiliki 3 Ruang Belajar, dengan jumlah peserta didik sebanyak 53 orang didukung oleh 20 orang guru, dengan kapasitas, 5 orang guru mata pelajaran umum dan 5 orang guru diniyah, dan 10 orang guru tahfidz, untuk sementara SMPIT Qaryatul Quran dipimpin oleh ustadz Mulyadi Muhammad, S.pd.

2. Visi dan Misi SMPIT Qaryatu Quran

Misi adalah tentang apa saja telah dilakukan untuk mewujudkan suatu visi yang di buat. Visi Misi SMPIT Qaryatul Quran adalah:

Visi : SMPIT Qaryatul Quran adalah terwujudnya insan berakhlak mulia, berprestasi, shalih dan berwawasan.

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Islam menengah pertama yang memadukan antara iman, ilmu dan amal.
2. Misi mewujudkan peserta didik yang berkarakter akidah bersih, ibadah tepat waktu, akhlak yang kokoh, Mandiri, berwawasan luas, jasmani sehat ,mempunyai kemauan yang kuat, rapi dalam segala hal, menjaga waktu dan bermanfaat bagi orang lain.
3. mewujudkan peserta didik yang berwawasan global dengan penguasaan Bahasa arab, Bahasa inggris, dan teknologi.

4. menjadi peserta didik yang cinta alquran dan mampu mengaplikasikan dalam masyarakat
 5. mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan yang bersih, sehat, aman dan islami.
- b. Dari uraian diatas bahwa SMPIT Qaryatul Quran sudah memiliki vis misi yang sudah terarah sehingga kita dapat mengetahui bahwa sekolah SMPIT Qaryatu Quran memiliki pengelolaan yang baik dan tertata.

Motto: Muslih, Berilmu, Berprestasi

3. Data Staf dan Pengajar di SMPIT Qaryatul Qur'an

Struktur kepengurusan di SMPIT Qaratul Quran Pidie dipimpin oleh Bahrul Fadhal, S.Pd. yang menjabat sebagai direktur ma'ha dan kepala sekolah dijabat oleh Mulyadi, S.Pd. SMPIT Qaratul Quran Pidie memiliki 12 orang guru, terdiri dari empat wali kelas dan delapan guru pelajaran.

Adapun struktur keorganisasian sekolah SMPIT Qaryatul Quran adalah sebagai berikut ini :

B. Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin di SMPIT Qaryatul Qur'an

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, belajar dan menghafal Alquran menjadi sebuah program yang sangat banyak diikuti bahkan menjadi tren tersendiri. Sudah sangat banyak datangnya lembaga-lembaga yang memfasilitasi program mempelajari Alquran, baik pada lembaga formal maupun non-formal. Dengan jenjang usia yang berbeda, dimulai dari anak-anak usia dini yang dianggap waktu terbaik untuk memulai menghafal dikarenakan pada waktu tersebut merupakan masa keemasan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian usia anak-anak remaja, bahkan usia dewasa. Tidak jarang ditemukan program-program khusus menghafal Alquran seperti contohnya karantina belajar dan

menghafal Alquran dalam satu bulan, satu tahun, yang dapat diikuti oleh setiap orang dari berbagai kalangan usia.

Dalam menghafal Alquran, sangat banyak metode yang dikembangkan untuk membantu para penghafal Alquran mengatasi kesulitannya dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran. Salah satunya adalah metode *Talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie, Gampong Rapana, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.

1. Penerapan Teori Metode *Talaqqi* Sebagai Metode Pembelajaran Tahsin Dan Menghafal Di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie.

Menerapkan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran dianggap sangat efektif dalam membantu para anak usia dini hingga usia remaja, sebagai sarana dalam memudahkan mereka belajar dan menghafal Alquran dengan alasan sebagaimana yang dipaparkan oleh informan peneliti yaitu kepala tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie Beliau menyatakan:

“Alasan kami menerapkan metode *talaqqi* yang pertama adalah, metode ini sudah turun temurun, sejak zaman Rasulullah metode ini sudah digunakan, serta ibu dan bapak kita juga menggunakan metode ini dari dulu. Kemudian sudah banyak dipraktikkan di lembaga lain sejak dulu dan metode ini sangat cocok di kalangan usia berapa pun, anak-anak juga mudah dalam memahaminya sehingga kualitasnya terlihat, bila ustadznya bagus dalam memperagakan bacaan maka, semangkin bagus bacaan peserta didiknya.”¹

Demikian dapat kita simpulkan dari paparan informasn diatas, lembaga SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie menggunakan metode *talaqqi* dianggap sudah teruji, dari zaman Rasulullah dalam membacakan Alquran kepada para sahabat dengan *talaqqi*, serta metode *talaqqi* juga dipraktekan oleh lembaga lain dan orang terdahulu, setiap bacaan peserta didik akan bergantung pada kualitas

¹Wawancara dengan Kepala Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an, Ustadz Muhammad pada tanggal 11 Oktober 2022.

bacaan pengajar semakin bagus bacaan pengajar dalam mengajarkan kepada peserta didik maka akan akan lebih baik bacaannya.

Searah dengan pernyataan di atas, informan berikutnya yang merupakan ustadz dari SMPIT Qaryatul Qur'an pidie mendukung pernyataan tentang kecocokan metode *Talaqqi* bagi anak-anak dalam belajar Alquran, informan memaparkan bahwa:

“Belajar dan menghafal dengan Metode *Talaqqi* adalah memang metode yang sangat efektif bagi usia mereka ini, dimana mereka juga masa pertumbuhan dan puber, sudah bisa mengikuti cara baca Alquran yang di pratek ustadznya.”²

Dapat kita pahami bahwa metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie dianggap efektif untuk peserta didik yang masih beranjak dewasa, dan sudah dapat mengikuti bacaan pengajar yang dibacakan didepan peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh penyampaian dari infroman berikutnya yang merupakan kepala sekolah dari SMPIT Qaryatul Qur'an, beliau mengatakan:

“Menghafal dengan meode *talaqqi* ini memang lebih mudah, karena ini langsung berinteraksi dengan gurunya, setelah gurunya membaca, mereka kan akan mengulang dan mengikuti cara baca dari gurunya, ini sangat membuat kualitas bacaan menjadi bagus.”³

Dari informan diatas disimpulkan Metode *talaqqi* dianggap mudah oleh lembaga SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie dikarenakan interaksi langsung dengan pengajar, sehingga dapat langsung menyetor hafalan dan bila ditemukan kesalahan maka akan langsung

²Wawancara dengan Ustadz Mirza, Guru Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

³Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

diperbaiki, dan diarahkan untuk diulang dengan bacaan baik dan benar.

Berdasarkan dari penemuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti melihat bahwa metode *talaqqi* adalah salah satu yang cocok diterapkan terutama pada usia mereka yang masih remaja. Juga sudah diakui oleh dunia bahwa metode ini adalah metode yang Rasulullah ajarkan pada sahabatnya, dan para siswa juga mampu lebih cepat memahami metode bacaan dan tempat keluar bacaan, dengan melatih tanda bacaan setiap harinya maka setiap siswa akan lebih mampu dengan cepat dalam pembelajaran Tahsin dengan baik.

a. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tahsin dengan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an pidie, tidak menggunakan media khusus, hanya antara guru dan murid, guru membacakan ayat kemudian murid mengikuti, kemudian terdapat juga buku *mutaba'ah* (buku pemantauan bacaan dan hafalan peserta didik SMPIT Qaryatul Qur'an pidie setiap dua minggu akan dilakukan rekapitulasi dari bacaan dan hafalan peserta didik).

b. Menetapkan Target Bacaan dan Hafalan

Dalam suatu proses pembelajaran, dibutuhkan yaitu menetapkan target yang akan dicapai dari proses pembelajaran tersebut supaya tujuan dari sebuah program dapat berjalan dengan baik. Target bacaan dan hafalan ditetapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie seperti yang di jelaskan oleh Kepala Tahfidz sebagai infoman adalah sebagai berikut:

“Target bacaan dan hafalan yang ditetapkan yaitu, diawal mereka masuk ke pesantren mereka akan diuji kemampuan dalam membaca Alquran, bila masi belum cukup baik, mereka harus menyeter bacaan mereka dulum 6 bulan pertama, kemudia bila sudah lancar baik dan benar, setiap

peserta didik di tetapkan 1 tahun, 5 Juz minimal hafalan yang mereka dapatkan, setiap harinya diwajibkan 1 halaman Alquran yang baik dan benar.⁴

SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie menargetkan setiap peserta didik yang lulus dapat membaca Alquran dengan baik seperti yang disampaikan oleh informan diatas, santri akan di ujiankan untuk pembacaan Alquran, bila dianggap dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, maka akan ditempatkan dalam kelompok tahfidz dengan target 5 juz dalam waktu satu tahun serta diwajibkan untuk menghafal satu hari satu halaman Alquran untuk setiap harinya, jika masih keliru dalam membaca Alquran akan dikelompokan dalam kelas tahsin dalam waktu enam bulan, pengajar akan membimbing untuk peserta tahsin dan diarahkan untuk menyeter bacaan terlebih dahulu.

Pada program tahsin tahfidz di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie terdapat dua jenjang, yaitu jenjang yang pertama masih program tahsin dan jenjang menghafal Alquran, jenjang yang pertama, siswa kelas 1 yang masih tahsin, target tahsin dengan metode *talaqqi* dilakukan selama enam bulan pertama, bila siswa mampu lebih cepat maka akan diperbolehkan untuk menghafal, bila tidak mampu dalam waktu enam bulan, maka siswa diberikan waktu tambahan, jenjang kedua adalah peserta didik dituntut untuk menghafal dengan target lima juz dalam satu tahun, dengan kualitas bacaan baik dan benar.

Adanya target pembelajaran menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi lebih terstruktur. Target akademik di SMPIT Qaryatul Qur'an juga disesuaikan dengan tingkatan para peserta didik tersebut.

⁴Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

c. Menetapkan Jadwal Pelaksanaan

Berkenan dengan jadwal pelaksanaan dalam proses belajar dan menghafal Alquran dengan metode *talaqqi*, SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie memberikan jadwal, setiap harinya, kecuali siang jum'at dan minggu, selain diwaktu itu, setiap subuh, siang dan sore siswa akan di arahkan belajar tahsin dan tahfidz.

“Dari waktu pelaksanaan yang disediakan oleh SMPIT Qaryatul Quran, kami menyediakan waktu pembejaraan tahsin dan tahfidz enam hari dan satu minggu, dihari minggu siswa atau peserta didik akan mendapatkan hari libur, dan akan di jenguk oleh orang tua, namun itu tidak terlepas dari murajaah hanya saja tidak diawasi oleh guru atau ustadz nya.⁵

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas, enam hari setiap minggu anak akan di fokuskan untuk belajar tahsin dan menghafal alquran dengan metode *talaqqi*, dan di hari minggu peserta didik akan diarahkan untuk murajaah bacaan dan hafalan sendiri, setelah itu akan dipresentasikan kepada ustadznya masing-masing.

Penetapan jadwal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan dan juga hafalan yang baik. Selain itu kunjungan dari orang tua juga diharapkan bisa menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

d. Kelompok menghafal

Kelompok belajar dan menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* ini disusun dengan menggunakan sistem kelancaran membaca, dalam metode ini, SMPIT Qaryatul Quran membagi dengan dua kelompok yaitu dengan kelompok tahsin dan kelompok menghafal, peserta didik atau siswa yang di tahap belajar tahsin maka diarahkan ke kelompok tahsin dan yang sudah mampu

⁵Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

membaca Alquran akan diarahkan ke kelompok menghafal Alquran, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berkenaan pembagian kelompok tahsin,

“SMPIT Qaryatul Quran, membagikan kelompok seperti pada umumnya, bila belum mampu membaca Alquran maka akan diarahkan dengan kelompok tahsin dan jika sudah lancar dan lulus ujian tahsin, peserta didik akan diarahkan ke kelompok menghafala Alquran, peserta didik yang belajar tahsin akan diajarkan dengan metode *talaqqi* di juz 30”.

Lalu informan juga menjelaskan tentang pembagian juz untuk dihafalkan oleh siswa SMPIT Qaryatul Quran sebagai berikut:

“Kalau SMPIT Qaryatul Quran menerapkan jika peserta didik atau siswa yang sudah bisa menghafal atau sudah lulus ujian tahsin, mereka akan diarahkan untuk menghafal juz 30 dan kemudian juz 29, setelah itu menghafal juz 1,2,3 dan seterusnya.⁶

Pada program tahsin SMPIT Qaryatul Quran, bahwa kurikulum yang diterapkan sama halnya dengan metode *talaqqi* yang ada umumnya, yaitu bila peserta didik sudah lancar membaca Alquran maka, akan naik level untuk menghafal Alquran, jika peserta didik sudah selesai menghafal satu juz lalu akan diarahkan dengan juz selanjutnya.

Berdasarkan dari uraian diatas, implementasi metode *Talaqqi* dalam belajar tahsin dan menghafal Alquran yang di terapkan oleh SMPIT Qaryatul Quran menjadi suatu metode yang bagus untuk peserta didik yang belum dapat membaca Alquran dengan baik serta memperbaiki kualitas bacaan hafalan seorang peserta didik. Metode *talaqqi* tidak hanya cocok untuk anak usia dini bahkan juga cocok untuk semua kalangan, remaja dan dewasa juga

⁶Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

sangat cocok menggunakan dengan metode ini, kualitas hafalan dan bacaan sangatlah tergantung guru pada metode ini, karena peserta didik akan mengikuti kualitas hafalan ini.

1. Mekanisme penerapan Metode *Talaqqi* di SMPIT Qaryatul Quran

Penerapan belajar dan menghafal Alquran dengan Metode *Talaqqi* ini adalah dengan cara mendengarkan bacaan guru, lalu mengikutinya, setelah itu dipresentasikan kembali kualitas bacaan atau hafalan, setelah layak atau lulus kualitas bacaan maka akan belajar atau menghafal ke lembar selanjutnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan kepala tahfidz SMPIT Qaryatul Quran yaitu:

“Cara belajar dan menghafal dengan metode *talaqqi* adalah mengikuti cara baca guru, jadi guru akan membacakan ayat Alquran kemudian diikuti oleh peserta didik bila masih belum sempurna dalam bacaannya maka guru akan mengulang kembali sehingga peserta didik membaca dengan baik benar, setelah ayat tersebut dihafalkan lalu di presentasikan kepada guru, dimulai dari juz 30, 29 lalu 1, 2, 3 dan seterusnya⁷.”

Dari paparan diatas dapat kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie, para peserta didik mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pengajar, bila dianggap sudah memenuhi kualitas bacaan dan hafalan yang baik dan benar, maka akan melanjutkan ke halaman atau juz selanjutnya, pembelajaran dan menghafal yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie dimulai dari juz 30, 29 kemudian 1, 2 dan seterusnya.

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut oleh informan berikutnya mengenai bagaimana proses pelaksanaan ketika belajar dan

⁷ Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Quran sebagaimana berikut :

“Sebelum kegiatan belajar dan menghafal Alquran para peserta didik diarahkan untuk mengambil wudhu terdahulu setelah itu melaksanakan salat sunnah wudhu, setelah itu guru akan memberikan motivasi-motivasi untuk belajar dan menghafal Alquran, kemudian dibacakan hadist-hadist keutamaan orang-orang yang belajar dan menghafal Alquran, kemudian guru akan menceritakan keutamaan orang-orang terdahulu untuk bagaimana keistimewanya dalam menghafal Alquran, kemudian dibuka dengan membaca doa, lalu peserta didik akan duduk mengantri untuk menyetorkan kualitas bacaan mereka pada guru mereka masing-masing.⁸

Proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *talaqqi* yang diterapkan oleh SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie, juga memperhatikan adab-adab dalam menghafal, seperti yang dipaparkan oleh informan diatas, seperti berwudhu dan melaksanakan salat sunnah, agar peserta didik siap dalam belajar, dan pengajar memberikan nasehat yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan menghafal Alquran dengan hadis-hadis keutamaan dalam belajar dan menghafal Alquran.

Kemudian sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Mirza yang merupakan pengajar di SMPIT Qaryatul Quran di kelas tahsin dan tahfidz, sebagaimana dijelaskan oleh informan sebelumnya yaitu berkaitan dengan pelaksanaan ketika menghafal dan belajar Alquran dengan Metode *Talaqqi*, yaitu:

“Ketika guru dibacakan bacaan oleh peserta didik, ustadz akan menyimak bacaannya lalu menjelaskan titik dimana

⁸Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

yang diperbaiki dalam bacaan peserta didik, kemudian guru akan memperbaiki bacaan yang salah, kemudian peserta didik mengikuti bacaan guru, setelah diulang-ulang bila peserta didik dianggap sudah bisa dan lulus dalam bacaan, maka peserta didik akan diarahkan dalam menghafal Alquran serta belajar dan menghafal di halaman selanjut di Alquran, dengan begini kualitas bacaan peserta didik sangat terjaga, setelah itu mampu menghafal maka dipresentasikan di depan ustadznya, agar ustadznya dapat memastikan bahwa bacaannya sudah baik dan benar.⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh informan yang merupakan ustadz pengajar di SMPIT Qaryatul Quran di kelas tahsin dan tahfidz, dalam pelaksanaan metode *talaqqi* pada jenjang tahsin, yaitu:

“Penerapan pembelajaran tahsin Aquran pada jenjang tahsin atau kelas tahsin, dimulai awal pembelajaran dengan mengulang bacaan yang sebelumnya agar gurunya dapat melihat dan mendengar kualitas bacaan para peserta didik tahsin, bila bacaan baik dan benar dengan tajwid maka peserta didik boleh melanjutkan ke halaman berikutnya, kelas dilaksanakan ketika sebelum salat asar dan setelah asar dilanjutkan kembali hingga jam lima, gurunya akan membacakan bacaan dan siswa atau peserta didik akan mengikuti bacaan gurunya, guru akan memperagakan tempat keluarnya huruf lalu peserta didik mengikuti.¹⁰

Lalu dijelaskan juga selaras dengan informan diatas mengenai murajaah hafalan dan bacaan sebagai menjaga hafalan

⁹Hasil wawancara dengan Ustadzz Mirza guru Tahfidz SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 11 November 2022

¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadzz Mirza guru Tahfidz SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 11 November 2022

yang telah diperoleh, sepertimana yang dijelaskan oleh informan berikutnya yaitu:

“Peserta didik di SMPIT Qaryatul Quran di kelas tahsin dan tahfidz tidak hanya diarahkan untuk menghafal hafalan baru namun juga diwajibkan untuk murajaah hafalan baru dan hafalan lama, agar hafalan tetap terjaga, maka sebelum memulai para peserta didik juga diajak oleh gurunya untuk murajaah sementara, dengan mengikuti bacaan gurunya atau kadang dibuat sambung menyambung ayat di juz tertentu hingga selesai seperti yang ditetapkan oleh gurunya.¹¹

Dari data di atas, Peneliti melihat bahwa para peserta didik juga diarahkan untuk *murajaah* ketika setelah menyeter hafalan baru yang diperdengarkan kepada guru, kemudian diperbaiki bila terdapat bacaan yang masih kurang tepat, kemudian akan diulang kembali oleh peserta didik untuk menyempurnakan bacaan, murajaah ini dilakukan biasanya setelah kelas belajar dan ketika mulai kelas tahsin dan tahfidz, sebelum salat asar peserta didik akan murajaah dan setelah asar peserta didik akan mempresentasikan kepada guru.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan dalam proses tahsin dan tahfidz dengan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Quran sedikit berbeda, kelas tahsin harus dibimbing selalu oleh guru sedangkan kelas tahsin dan sudah lulus ujian tahsin mereka diberikan waktu untuk menghafal dimana saja, jika peserta didik sudah bisa dihafal mereka akan mempresentasikan kepada guru mereka masing-masing yang telah ditetapkan diawal.

Sedangkan pada kelas tahsin mereka akan mengikuti cara bacaan guru dan mengandalkan pendengaran juga penglihatan mengikuti cara baca guru mereka. Namun mereka juga diberikan kesempatan menghafal Alquran pada juz 30 walaupun terkadang

¹¹Hasil wawancara dengan Ustadz akhyar guru Tahfidz SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 11 November 2022

pada ayat-ayat tertentu mereka mendapati kekeliruan dalam mengucapnya seperti yang diucapkan oleh sang guru, maka pengajar akan memperbaiki kesalahan ucapan tersebut lalu menjelaskan dimana kesalahan peserta didik, agar peserta didik memahami dimana letak kesalahan dan mudah untuk di perbaiki pada ayat yang terdedapat kekeliruan.

Bagi siswa yang mampu menghafal Alquran dengan baik dan benar pada hari tersebut maka guru akan mengdata atau menulis pencapaian mereka di buku catatan harian mereka dalam menghafala Alquran, kemudian memberikan paraf untuk dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya ini membuat mereka terpantau dan menjadi semangat dalam menghafal Alquran.

Kemudian dalam penerapan proses menghafal menggunakan metode *talaqqi*, peserta didik terdapat juga ujian hafalan yang dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan pada juz tertentu maka mereka akan diuji sebelum untuk naik ke juz selanjutnya, ini agar mereka dapat menjaga ujian hafalan mereka dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh informan yaitu:

“Pada saat peserta didik sudah menyelesaikan hafalan mereka pada juz tertentu maka merek akan diuji oleh guru mereka untuk dapat dipantau klo siswa atau peserta didik layak ke juz berikutnya.¹²

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh informan berikutnya yaitu:

“Peserta didik yang sudah mengahafal 1 juz akan diuji hafalanya, bila mereka dapat lulus dengan baik mereka akan diperbolehkan untuk menghafal ke juz selanjutnya atau ke

¹²Hasil wawancara dengan Ustadzz Akhyar guru Tahfidz SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 11 November 2022

halaman selanjutnya, dengan ada ujian seperti ini siswa diharapkan untuk terus menjaga hafalannya.¹³

Setiap peserta didik diwajibkan untuk membaca dan menghafal Alquran baik dan benar serta lancar, mengikuti seperti yang dibacakan oleh guru mereka, dan perboleh mendengar bacaan para syeikh yang dianjurkan oleh guru, dan mengikuti bacaan syeikh sehingga mereka mendapat cara baca yang baik dan benar, peserta didik diperbolehkan membawa alat perekam (Mp3) atau rekaman bacaan para imam yang dianjurkan oleh guru, dengan begitu peserta didik dapat *muraja'ah* dengan baik dan benar, dan juga dapat memberikan motivasi pada siswa untuk menyeter hafalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang diperoleh oleh penilit di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *talaqqi* ini menggunakan metode pendengaran dan penglihatan, serta bacaan imam yang membacakan ayat-ayat Alquran pada juz yang ditentukan, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti bacaan hingga 15 kali secara keseleruhan agar mendapat bacaan baik dan benar dan agar mudah untuk dihafalkan sehingga secara dilakukan terus menerus maka peserta didik akan mudah dalam menghafal. Peserta dalam proses mengulang (*muraja'ah*), diiringi dengan bacaan imam agar peserta semangat dan termotivasi untuk mengahafal Alquran, Hal ini seperti informan paparkan yaitu :

“Peserta didik diperboleh membawa alat perekam (Mp3) atau rekaman bacaan imam dan qari agar mereka mudah dalam menghafal dan dapat mendengar ketika mereka sedang istirahat, dan dapat juga memperbaiki bacaan mereka, ketika

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzz Azmi guru Tahfidz SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 12 November 2022

mendengar terus menerus maka sangat mudah bagi mereka dalam menghafal.¹⁴

C. Keberhasilan Metode *Talaqqi* Terhadap Bacaan Dan Hafalan di SMPIT Qaryatul Qur'an

Pada sub judul ini, peneliti akan mendeskripsikan keberhasilan dan kendala pada metode *talaqqi* yang di terapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an dalam proses belajar tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Alquran, dari data-data yang dituju dari penerapan metode *talaqqi* dalam proses belajar dan menghafal Alquran di SMPIT Qaryatul Qur'an dengan tujuan yang diterapkan yaitu:

1. Peserta didik pada program tahsin ditargetkan dapat menyelesaikan kelas tahsin dalam batas waktu tiga bulan dan maksimal enam bulan, diharuskan tidak boleh melawati dari waktu tersebut dikarenakan mereka diwajibkan menghafal sebagai syarat untuk kenaikan kelas.
2. Pasa peserta didik pada kelas menghafal mereka di haruskan dapat menyelesaikan tugas hafalan selama 1 tahun 5 juz atau setengah semester mereka harus menyelesaikan hafalan 2,5 juz sebagai syarat untuk kenaikan kelas.

Dari data diatas peneliti melakukan wawancara dengan kepala tahfidz di SMPIT Qaryatul Qur'an, penerapan pencapaian selama enam bulan dilakukan guna agar peserta didik dapat melanjutkan dalam raung menghafal Alquran, sehigga dapat menghafal dengan target yang di tetapkan oleh sekolah.

Dalam mengukur sejauh mana keberhasilan atau efektifitas metode *talaqqi*, maka digunakanlah dengan pendekatan (*Goal Approach*). Untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga sukses

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

dalam menggunakan metode ini serta mengukur sasaran yang realitis untuk hasil yang maksimal. Dengan begitu, pendekatan ini mencoba melihat sejauh mana suatu lembaga atau organisasi berhasil sasaran yang telah dicapai.¹⁵

Maka dari data kami dapat peneliti mengidentifikasi bahwa kesuksesan dalam penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an terhadap kualitas tahsin dan target hafalan apabila peserta didik mampu menuntaskan target yang diterapkan oleh SMPIT Qaryatul Qur'an, apakah setiap peserta didik dapat menyelesaikan target kelas tahsin dan hafalan dalam kurung waktu yang diberikan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah apakah ada peserta didik yang melewati batas waktu maksimal dalam proses tahsin dan menghafal dengan metode *talaqqi*, informan menjelaskan bahwa:

“Ada, ini faktor mereka datang SMPIT Qaryatul Qur'an belum dapat sama sekali dalam membaca Alquran, sehingga mereka harus mulai dari awal dan membutuhkan proses yang lama dan dapat terlambat dalam menghafal”.¹⁶

Meskipun pada target sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an, memberikan target hafalan kepada seluruh peserta didik yaitu satu dengan jumlah hafalan lima juz, peserta didik juga harus mengikuti kelas tahsin untuk mendapatkan kualitas bacaan yang baik dan benar, rata-rata mereka dapat menyelesaikan kelas tahsin selama enam bulan atau satu semester, namun ada peserta didik lebih cepat menyelesaikan kelas tahsin lalu dilanjutkan dengan kelas tahfidz, dan ada peserta didik yang lebih daripada enam bulan menyelesaikan

¹⁵Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati, *Penanggulangan Golput*, hlm. 44-45

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

kelas tahsin dikarenakan tidak mampu sama sekali dalam membaca Alquran.

Seperti yang disampaikan oleh informan selaku kepala SMPIT Qaryatul Qur'an, menjelaskan bahwa ada peserta didik yang mampu menyelesaikan kelas tahsin dalam waktu lebih cepat dan ada peserta didik yang terlambat menyelesaikan kelas Tahsin.

“Pada peserta didik sebelumnya ada beberapa peserta didik yang mampu menyelesaikan kelas tahsin dengan baik, mereka dapat menyelesaikan dalam waktu 4 bulan, namun saat ini ada peserta didik yang masih belajar tahsin meskipun sudah 6 bulan”.¹⁷

Pada kelas tahsin SMPIT Qaryatul Qur'an, informan sebagai pengasuh menyampaikan bahwa tentang peserta didik yang mampu dan yang terlambat, yaitu:

“Biasanya pada kelas tahsin ini peserta tahsin bisa menyelesaikan dengan baik dalam waktu empat sampai enam bulan, namun kali ini ada beberapa peserta didik sudah enam bulan lebih ada peserta didik yang masih belum mampu, padahal metode yang digunakan sama seperti sebelumnya”.¹⁸

Pada kelas tahsin di SMPIT Qaryatul Qur'an, berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa peserta didik yang masih belajar tahsin juga mampu menghafal dengan hafalan 1 juz yang *mutqin*, juz yang diarahkan oleh pengajar untuk kelas tahsin yaitu juz 30, namun ada peserta didik juga yang tidak mampu menghafal 1 juz dikarenakan masih harus menyelesaikan tahsin untuk memperbaiki

¹⁷Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

¹⁸Wawancara dengan Pengasuh SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 12 November 2022.

kualiatas bacaan, diharapkan agar peserta didik ketika menghafal dapat dengan bacaan dan kualitas hafalan dengan baik dan benar.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Ketidakberhasilan Penerapan Metode Talaqqi di SMPIT Qaryatul Qur'an.

Kemudian, peneliti menemukan beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi ketidakberhasilan penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari penerapan metode *talaqqi* itu sendiri. Ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Quran sehingga pelaksanaannya tidak efektif. Merujuk pada hasil observasi, faktor internal yang ditemukan oleh peneliti ialah:

a. Guru yang belum memiliki ijazah.

Guru Tahfidz dan Tahsin di SMPIT Qaryatul Quran adalah guru pengabdian yang belum mendapatkan ijazah hafidz yang berarti tidak sesuai dengan teori metode *talaqqi*. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan peserta didik dalam mencapai target karena ada unsur teori metode *talaqqi* yang tidak sesuai.

Kekurangan guru atau pengajar dalam bidang tahsin, membuat sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an sedikit kewalahan dalam menangani peserta didik yang masih diwajibkan untuk belajar tahsin, dikarenakan jumlah peserta didik tahsin yang banyak dan guru tahsin yang sedikit membuat peserta didik mendapatkan jatah waktu bertatap belajar dengan guru sedikit. Seperti yang di sampaikan oleh kepala tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an yaitu:

“Kami masih sangat membutuhkan guru yang ahli dibidang tahsin dan mampu mengajari anak-anak, ini sedikit kewalahan bagi kami mencari guru tahsin yang cocok dengan peserta didik yang masih smp dan bacaannya baik dengan tajwidnya”.¹⁹

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti melihat peran guru dalam yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta mampu memahami sifat peserta didik sangatlah dibutuhkan di metode *talaqqi* yang di terapkan oleh SMPIT Qaryatul Qur'an, dengan adanya pendamping yang mampu membaca dan mengajari Alquran dengan benar sangat berdampak pada kualitas bacaan peserta didik. Namun, tidak semua pengajar memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh pimpinan sekolah. Sehingga terkadang masalah ini menjadi penghambat proses belajar dan mengajar di SMPIT Qaryatul Qur'an.

- b. Jumlah peserta didik dalam satu halaqah yang melebihi jumlah maksimal.

Dalam teori metode *talaqqi*, jumlah maksimal peserta didik dalam satu halaqah ialah 5. Namun, dalam pelaksanaannya di SMPIT Qaryatul Quran, jumlah peserta didik dalam satu halaqah dapat mencapai hingga 12 sampai 13 peserta didik. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan metode *talaqqi* karena proses pembelajaran tidak efektif. Guru kesulitan membagi fokus karena jumlah peserta didik yang tidak sebanding dengan waktu yang tersedia.

¹⁹Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor diluar dari ruang lingkup teori metode talaqqi, namun dapat mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti Bersama dengan beberapa informan, berikut adalah faktor-faktor eksternal yang ditemukan di SMPIT Qaryatul Quran:

a. Sarana dan Prasarana yang mendukung sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

Sarana dan prasana adalah salah satu hal yang sangat pokok dalam melaksanakan metode *talaqqi* hingga mendapatkan target yang diharapkan mendapatkan keberhasilan yang maksimal, gizi yang cukup hingga membuat peserta bertenaga, ruang belajar yang bersih dan tempat istirahat menggunakan AC hingga dapat merasa nyaman, kemudian Alquran yang bagus. Proses pembelajaran *Talaqqi* dilaksanakan di balai-balai dan terkadang di dalam kelas, sedangkan untuk proses belajar mengajar mengenai pelajaran umum dilaksanakan di ruang kelas. Proses pembelajaran di SMPIT Qaryatul Qur'an didukung dengan adanya fasilitas yang memadai. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman.

b. Kedisiplinan

Peserta didik di SMPIT Qaryatul Qur'an mereka sangat ditekankan sadar akan kedisiplinan. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekola SMPIT Qaryatul Qur'an yaitu :

“Para peserta didik diedukasikan dengan pekanya dengan kedisiplinan shingga membuat mereka mempunyai rasa tanggung jawab, sejak bangun pagi, bersih-bersih mempersiapkan diri untuk salat dan menghafal, di usia muda mereka masih sangat mudah diarahkan walaupun membutuhkan sedikit kesabaran, di SMPIT Qaryatul Qur'an

kedisiplinan dapat sangatlah ditekankan untuk seluruh jajaran, dari peserta didik juga para pengajar”.²⁰

Pada daya fokus anak, peneliti melihat bahwa SMPIT Qaryatul Qur'an sangat menekankan dalam hal kedisiplinan ketika tahap pembelajaran hanya saja masih ada peserta didik yang masih kurang peka dengan kedisiplinan. Kedisiplinan ini tidak hanya ditekankan untuk para peserta didik, tetapi juga kepada para pengajar dan pimpinan di SMPIT Qaryatul Qur'an.

c. Pola Tidur Yang Baik dan Teratur

Di SMPIT Qaryatul Qur'an peserta didik akan mendapatkan pola tidur yang baik, peserta didik akan diarahkan untuk tidur dengan baik oleh para pengasuh masing-masing kamar, setiap kamar peserta didik berjumlah 18 peserta didik dan setiap kamar mereka akan di jaga oleh satu pengasuh akan peserta didik dapat di pantau dengan baik, mulai tidur malam dan istirahat siang, seperti yang dipaparkan oleh kepala kepengasuhan yaitu:

“Kami selalu mewajibkan untuk peserta didik Di SMPIT Qaryatul Qur'an istirahat siang agar mereka, dapat kembali belajar atau menghafal dengan keadaan yang baik, setiap malamnya mereka diarahkan istirahat dengan cepat, agar pagi mereka dapat bangun dengan segar namun terakdang ada beberapa peserta didik yang tidak tidur seperti yang diarah”.²¹

Sama seperti yang disampaikan oleh kepala kepengasuhan, para pengajar sering mendapati para peserta didik tidak semangat ketika waktu belajar. Ada beberapa peserta didik sering mengatuk dan

²⁰Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

²¹Wawancara dengan Kepala Kepengasuhan SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 12 November 2022.

malas dalam belajar dan menghafal, mereka tidak fokus dan tidak sanggup duduk dengan baik.

Pola tidur juga memengaruhi kualitas belajar dan kesiapan para peserta didik untuk menerima pelajaran. Seringkali kebiasaan tidur telat menimbulkan efek yang tidak baik bagi para peserta didik, karena akan menimbulkan rasa kantuk sehingga tidak fokus pada saat kegiatan belajar. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak tidur pada jam tidur siang.

d. Peran wali peserta didik dalam proses belajar

Dalam proses pelaksanaan belajar sangat dibutuhkan peran orang tua dalam kerja sama antara sekolah dan orang tua, ketika orang tua akan di jenguk ke sekolah, mereka dapat memberikan nasehat atau motivasi untuk lebih semangat dalam belajar, setiap dua minggu orang tua akan menerima laporan pencapaian para peserta didik atas belajar mereka, seperti yang di sampaikan oleh kepala tahfidz yaitu :

“Para orang tua akan menerima laporan tahsin dan hafalan mereka setiap dua minggu sekali, disitu mereka akan melihat pencapaian putra mereka, serta orang tua juga dapat memantau kelebihan dan kekurangan para peserta didik, biasanya para ustadz akan memberikan keterangan terhadap peserta didik yang kurang dalam belajar dan hafalan mereka, dengan ada laporan ini para orang tua diharapkan untuk dapat memberikan nasehat dan motivasi-motivasi agar mereka lebih semangat dalam belajar”²²

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an yaitu :

²²Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

“Peran orang tua dalam mendidik mereka sangatlah penting untuk mendukung semangat mereka dalam belajar, para orang tua juga lebih tau sifat anak mereka, orang tua dimana kekurangan dan kelebihan putra mereka masing-masing, sehingga dalam proses belajar walaupun Di SMPIT Qaryatul Qur’an berasrama, peran orang tua juga sangatlah penting bagi pendidikan mereka”.²³

Kemudian, sama seperti penjelasan dari informan sebelumnya yaitu:

“Orang tua yang selalu datang menasehati putranya dan memberikan nasehat dan mencukupi kebutuhan putranya, sangat berbeda dengan yang lain, sangat mempengaruhi bacaan dan hafalan mereka bagi peserta didik yang kebutuhan mereka tercukupi dengan yang tidak tercukupi, dan sangat berbeda bagi peserta didik yang selalu di doakan dan di nasehati oleh orang tuanya”.²⁴

Dari pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam metode ini juga dibutuhkan terhadap dengan kualitas hafalan mereka, orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar dan menghafal, serta mencukupi kebutuhan peserta didik agar peserta dapat mengikuti kegiatan belajar dan menghafal dengan lancar.

e. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah ini, sebagai penghargaan bagi peserta didik yang sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh sekolah yaitu setahun 5 juz, atau melebihi dari target yang ditetapkan oleh

²³Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

²⁴Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

sekolah, tujuan pemberian hadiah ini agar mereka dapat lebih semangat dalam belajar atau menghafal, pemberian hadiah ini bisa berupa Alquran terbaru atau buku bacaan islami dan sertifikat yang diberikan di akhir semester.

f. Terlambat Hadir

Ketika peserta didik terlambat hadir, maka akan membuat peserta mendapat jatah waktu yang sedikit dan melewati bacaan yang dibacakan oleh pengajar, sehingga dapat berpengaruh pada proses belajar peserta didik yang mendapatkan hasil yang belum maksimal. Kedisiplinan menjadi penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidaksiplinan seorang peserta didik bisa saja berpengaruh kurang baik pada kegiatan belajar mengajar peserta didik dan bahkan kelompok belajarnya.

g. Telat tidur dimalam hari

Seperti yang dijelaskan ketika peneliti melakukan observasi oleh kepala kepengasuhan yaitu :

“Saat kami sudah mengarahkan untuk istirahat atau tidur, namun ada sebagian dari mereka tidak melaksanakan sesuai arahan, sehingga ketika jam belajar, mereka sering mengatuk dan tidak bersemangat. Membuat mereka terlambat dalam proses belajar dan menghafal yang di targetkan oleh sekolah”.²⁵

Dari penjelasan tersebut, masih ada peserta didik yang memiliki kebiasaan tidur telat. Sehingga dapat mengurangi efektifitas belajar.

h. Belum Mengenal Huruf Hijaiyah

Setelah melakukan observasi di SMPIT Qaryatul Qur'an peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang belum

²⁵Wawancara dengan Kepala Kepengasuhan SMPIT Qaryatul Quran pada tanggal 12 November 2022.

mengenal huruf hijaiyah dengan baik seperti yang di jelaskan oleh kepala tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an yaitu :

“Ada beberapa peserta didik memang belum bisa mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik ketika mereka diantar kesini, ini menjadi sedikit masalah bagi kami, dengan target satu tahun lima juz serta dengan kualitas bacaan yang baik, disayangkan ketika mendapati waktu yang sedikit bagi peserta didik masih belum mengenal huruf bacaan dengan baik”.²⁶

Pemahaman mengenai huruf hijaiyah merupakan suatu masalah yang cukup serius. Cukup disayangkan apabila ada peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama yang belum mengenal huruf hijaiyah. Karena pada dasarnya, pembelajaran mengenai huruf hijaiyah merupakan pembelajaran pada masa sekolah dasar.

i. Bosan dan tidak Fokus

Dalam penerapan metode *talaqqi* hanya dengan mendengar bacaan penegajar serta melihat kelaurnya huruf, terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak fokus, sehingga membuat pengajar mengambil inisiatif untuk menghilangkan kejenuhan yang dirasakan oleh para peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala tahfidz yaitu :

“Bila peserta sudah merasa bosan dan kurang fokus, biasanya para peserta akan dinasehatin lalu pengajar akan menceritakan kisah-kisah orang soleh, agar mereka termotivasi”.²⁷

²⁶Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 oktober 2022.

²⁷Wawancara dengan Ustadz Mulyadi, Kepala Sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pada tanggal 11 Oktober 2022.

Berdasarkan penejelasan di atas, dalam hal penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan hafalan dan kualitas bacaan dianggap masih belum maksimal. Dari peserta didik yang sudah mulai menghafal mereka sudah mendapatkan hasil yang sesuai ditetapkan oleh lembaga, namun bagi peserta didik belajar tahsin masih kurang maksimal dikarenakan peserta didik melebihi masa waktu yang di tetapkan oleh sekolah, dengan adanya peserta yang melebihi waktu dan penghambat dalam proses belajar pada metode ini dapat kita pahami belum maksimal di kelas tahsin.

D. Penggunaan Metode *Talaqqi* Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan dan Hafalan

Dalam penerapan metode *talaqqi* agar mendapatkan hasil yang maksimal perlu untuk diperhatikan aspek-aspeknya pertama, menentukan target bacaan dan hafalan kepada peserta didik, kedua menentukan strategi dalam pembelajaran, ketiga menentukan kegiatan pembelajaran, keempat menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. selanjutnya adanya pengorganisasian dalam metode *talaqqi* agar untuk menentukan struktur dan tugas pengajar serta mekanisme pembelajaran Alquran. Adanya kepemimpinan dalam pembelajaran tahfidz agar pembelajaran berjalan dengan kondusif, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran peserta didik dengan indikator yang ditentukan oleh lembaga sekolah atau pesantren²⁸.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah perihal hubungan metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas bacaan dan hafalan, adapun alasan pihak sekolah menggunakan metode ini dianggap paling tepat dalam proses

²⁸ Tika Kartika ' *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi* ', dalam *Jurnal Isema*, Vol. 4, No. 2, (2019), hlm. 245

pembelajaran tahsin diakarenakan memudahkan bagi peserta didik yang masih belum mampu dalam pengucapan *makhraj al huruf* dan ilmu tajwid yang benar di SMP IT Qaryatul Qur'an.

Peneliti melakukan observasi pada lembaga sekolah SMPIT Qaryatul Qur'an guna untuk melihat bagaimana hubungan metode *talaqqi* dalam peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Alquran, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan dewan guru serta staf serta merujuk dengan teori metode *talaqqi* peneliti menemukan data yaitu:

1. Pengajar yang Berkompeten

Menurut Uzer usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kaulitatif amupun secara kuatitatif, kompetensi adalah ketrampilan, pengetahuan, dan nilai-nilia dasar diimplementasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisiten dan terus menerus sehingga dianggap kompeten, dalam memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁹ Dalam penerapan metode *talaqqi* guru yang berkompeten sangalah berpengaruh, dikarenakan metode *talaqqi* adalah metode yang sangat bergantung pada pengajar, setiap murid akan mengikuti kualitas pengajar.

Tetapi dalam penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie masih belum memenuhi standar kompetensi berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala tahfidz di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie, kepala tahfidz mengukapkan bahwa masih sulit untuk mendatangkan pengajar yang berkompeten, sehingga berakibat peserta didik belum mampu memenuhi standar kualitas bacaan dan hafalan. Menurut Rina Febriana standar kompetensi pengajar memiliki ketrampilan, pengetahuan serta menerapkan

²⁹ Rina Febriana 'Kompetensi Guru (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2021

nilai-nilai dasar dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsistensi.

2. Semangat Peserta Didik yang Tinggi

Dalam hubungan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan dengan metode *talaqqi* tidak hanya dibutuhkan pengajar yang berkompeten namun semangat dari peserta didik juga memiliki pengaruh untuk kesuksesan dalam penerapan metode *talaqqi*, semangat peserta didik dalam belajar Alquran membuat ilmu mudah disalurkan pengajar kepada peserta didik, sehingga memberikan suasana yang lebih bergairah dalam belajar.

Daris hasil observasi dan wawancara dengan pengajar di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie mengukapakan bahwa peserta didik belum memiliki semangat yang konsisten dalam belajar Alquran, sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menyerap pembelajaran, mengakibatkan tidak memenuhi hasil yang diharapkan oleh sekolah.

3. Guru dan Murid Harus Terlibat Aktif dalam Proses Pembelajaran

Penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* juga dibutuhkan semangat dan keaktifan gurud dan murid, guna memberikan suasana belajar dan mengajar menjadi lebih baik, agar strategi belajar mengajar memberikan hasil yang efektif dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pola-pola umum dalam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengajar dan peserta didik agar dapat memberikan suasana yang berbeda dan hasil yang maksimal.³⁰

Keaktifan guru dan murid dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan dengan menggunakan

³⁰ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi dalam Pembelajaran* , 1996: 9

metode *talaqqi* sangatlah penting, dari hasil wawancara dengan informan yaitu:

“guru dan murid masih kurang dalam keaktifan, sulit pengajar membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam satu waktu dikarenakan kapasitas peserta didik yang banyak dan harus mengikuti suasana keadaan sama semuanya, keaktifan guru dan muid ini sangat diharapkan”³¹

Dari data diatas dapat kita pahami, keaktifan guru dan murid berpengaruh pada hasil pembelajaran, dari pemaparan informan diatas, dapat kita simpulkan bahwa di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie pengajar masih kurang maksimal dalam membangkitkan suasana aktif terhadap peserta didik dengan banyaknya murid dalam satu ruangan membuat pengajar terkendala hingga berdampak pada hasil yang masih belum memenuhi target yang diharapkan.

4. Guru Membaca dan Menghafal di Depan Murid

Dalam teori metode *talaqqi* penerapan metode *talaqqi* guru adalah yang menjadi contoh dan kualitas bacaan dan hafalan, dalam proses menghafal dan belajar guru diharapkan untuk dapat baca dan menghafal didepan murid agar menjadi contoh dan memperdengarkan cara membaca dan mennghafal kepada peserta didik, seperti informan sampaikan yaitu:

“Guru di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie diarahkan untuk membaca dan menghafal Alquran di depan santri, ini sudah kewajiban pengajar ketika menunggu setoran bacaan maupun hafalan para pengajar akan membaca di dalam ruang belajar atau di depan santri sebagai contoh kepada peserta

³¹Wawancara dengan Kepala Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur'an, Ustadz Muhammad pada tanggal 11 Oktober 2022.

didik, dan ini sangat berdampak semangat santri dan contoh bacaan secara langsung”³²

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan teori metode *talaqqi*, pengajar membaca di depan peserta didik memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie telah melakukan penerapan membaca dan menghafal di depan santri seperti yang dipaparkan oleh informan.

5. Memperbaiki bacaan secara langsung

Dalam teori metode *talaqqi* mengarahkan ketikan guru mendapati kesalahan dalam membaca atau menghafal Alquran maka secara langsung guru akan memperbaiki cara membacanya atau menghafalnya, seperti informan paparkan yaitu:

“Pengajar bila mendapati kesalahan dalam membaca maupun menghafal para peserta didik di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie kami akan melakukan perbaikan secara langsung, dikarenakan agar peserta didik tidak terbiasa keliru dalam membaca atau menghafal Alquran dan akan susah untuk diperbaiki jika para peserta sudah menghafal Alquran dengan bacaan yang keliru³³

Dalam proses penerapan metode *talaqqi* memberikan solusi ketika guru mendapati peserta didik keliru dalam membaca dan menghafal dengan cara langsung memperbaiki guna agar tidak menjadi kebiasaan dalam membaca dan menghafal dengan lafad yang keliru. SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie seperti paparan wawancara informan diatas melakukan perbaikan bila mendapati

³² Wawancara dengan Kepala Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur’an, Ustadz Muhammad pada tanggal 11 Oktober 2022.

³³ Wawancara dengan Kepala Tahfidz SMPIT Qaryatul Qur’an, Ustadz Muhammad pada tanggal 11 Oktober 2022.

kesalahan dalam membaca atau menghafal maka secara langsung akan diperbaiki, dan akan sulit di perbaiki jika peserta didik menghafal dengan bacaan yang keliru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk dari hasil uraian secara keseluruhan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan dan Bacaan di SMPIT Qaryatul Qur’an, Pidie” dengan menggunakan teori implementasi, penerapan metode pembelajaran serta teori metode *talaqqi* dengan informan dari lembaga sekolah, kepala sekolah, kepala tahfidz dan penampung hafalan Alquran. Peneliti mengambil kesimpulan bahwsanya penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur’an mengikuti sebagaimana teori yang ditetapkan dalam metode *Talaqqi*, merujuk dari hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talaqqi* dalam pelaksanaannya di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie merujuk pada aspek implementasi dalam hal perorganisasian belum dapat dikatakan berhasil, terdapat aspek-aspek tidak memenuhi dalam implementasi, pengajar masih belum memenuhi standar sehingga terkendala dalam mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah untuk para peserta didik. Dalam interpretasi terhadap pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie, belum seperti yang diharapkan, terdapat pengajar yang tidak melaksanakan seperti petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana, seperti jumlah peserta didik dalam satu halaqah yang melebihi jumlah maksimal, sehingga berpengaruh pada peserta didik.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie yang membuat para peserta didik tidak dapat memenuhi dari target yang di tetapkan oleh lembaga sekolah, terdapat peserta didik yang melebihi batas waktu dalam program tahsin dan hafalan, terdapat kendala seperti kekurangan pengajar yang standar, serta kurangnya ilmu dasar

dalam membaca Alquran pada peserta didik sehingga membuat para pengajar sedikit kwalahan.

B. Saran

Dalam penelitian ini disadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang seperti manusia yang tidak dapat dihindari dari kesalahan, namun terlepas dari kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha maksimal yang telah peneliti lakukan, oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian ini diharapkan kritik dan saran yang membangun semua pihak

Berdasarkan kesimpulan yang kemukakan maka peneliti menyarankan untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik dan berhasil mencetak anak-anak penghafal Alquran untuk dapat lembaga benar-benar menyeleksi para pengajar yang benar-benar menguasai dalam mengajari Alquran kemudian dapat dikontrol setiap jadwal kegiatan belajar mengajar.

Kemudian peneliti berharap bahwa dalam penelitian ini dapat bermamfaat kepada peneliti dan dapat menjadi referensi untuk peneletian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam peneletian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- 'Audah, Ali, *Konkordansi Qur'an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet ke-II, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997
- Amrizal, Dedi, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati, *Penanggulangan Golput*, hlm. 44-45.
- Arikunto, *Prosedur cepat Menghafal Alquran*. Yogyakarta : DivaPress, 2007
- Embas, Aisyah Arsyad, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, juz I. 2015
- Herry, Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* Yogyakarta: Pro-U Media , 2012
- Mahfudhon, Ulin Nuha, *Jalan Penghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Elex media komputer, 2017
- Munawwir, A.W., *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Cet. 1; Bandung: Refika Aditma, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* Cet.1; Bandung: Alfa Beta, 2009
- W, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005

Skripsi

Ihsan, Ahmad, “Efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal alquran di lembaga tahfidz alquran pondok pesantren itthadul usрати wal jama’ah ddi lerang-lerang kabupaten pinrang”. Skripsi IAIN Parepare, 2020.

Irsalina, skripsi, “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh” .Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Khasanah, Uswatun, “Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga”. Skripsi IAIN Puwerkorto, 2020.

Qomariyah,Siti Nurul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Peserta didik Dalam Dalam Menghafal Alquran Di Pondok Pesantrean Tahfidul Qur’an Sunan Giri Wonosari Surabaya”. Skripsi UIN Sunan Ampel, 2015.

Jurnal

Shin Prathiwi dan Amir Syamsudin, “Pengaruh Metode *Talaqqi* Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman”, Dalam, *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, (2022)

Situs

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kecepa Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Nomor: B-860/Un.08/FUF/KP.00.4/04/2022

Tentang

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

- KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Maizuddin, M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Suarni, M.Ag | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Zia Mtsahuddin
NIM : 180303094
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Keunggulan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin untuk Meningkatkan Hafalan dan Kualitas Bacann di SMPIT

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktom pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 April 2022
Dekan,


Abd Wahid

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag Akademik
 - Yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2831/Un.08/FUF.I/PP-00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMPIT Qaryatul Qur'an

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZIA MISBAHUDDIN / 180303094**
Semester/jurusan : IX / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat sekarang : Jalan Blang bintang, desa Gue, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahsin untuk Meningkatkan Hafalan dan Kualitas Bacaan Di SMPIT Qaryatul Qur'an**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 08 Mei 2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara pada kepala Tahfidz dan Ustadz SMPIT Qaryatul Qur'an

1. Apa alasan SMPIT Qaryatul Qur'an tertarik untuk menggunakan metode Talaqi sebagai metode pembelajaran Tahsin?
2. Berapa peserta didik yang ditetapkan setiap kelompok dalam belajar Tahsin?
3. Bagaimanakah target yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap peserta didik?
4. Bagaimana tehnik pembelajaran dalam metode *talaqqi* yang di terapkan di SMPIT Qaryatul Qur'an?
5. Kapan saja waktu pembelajaran Tahsin dilaksanakan di SMPIT Qaryatul Qur'an?
6. Alat apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran?
7. kapan bacaan peserta didik di evaluasi?
8. Kapan waktu presentasi atau penyeteroran bacaan peserta didik?
9. Apakah tujuan yang diharapkan dari penerapan metode *Talaqqi* dalam belajar dan menghafal Alquran di SMPIT Qaryatul Qur'an?
10. Berapakah target hafalan yang harus dicapai para peserta didik dan dalam rentang waktu berapa lama?
11. Apakah para peserta didik SMPIT Qaryatul Qur'an dapat mencapai target yang telah ditentukan?
12. Bagaimana cara para peserta didik dalam proses menjaga hafalannya agar mutqin?
13. Apakah para peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah diterapkan dalam batas waktu tertentu?
14. Apakah para peserta didik mampu mengucapkan huruf serta harakat dengan benar?
15. Bagaimanakah cara peserta didik dalam proses menjaga/mengulang hafalannya agar mutqin?

16. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan selain dari menghafal Alquran?
17. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dari penerapan menghafal dengan menggunakan metode *Talaqqi*?
18. Apa saja kelebihan menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* menurut pengajar?



Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Tahfiz SMPIT Pidie



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Pidie



Wawancara dengan Guru SMPIT Pidie



Buku Kontrol Hafalan

